AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 1, Januari 2025

Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching pada Kualitas Auditor

Devi Lestari Pramitha Putri[1], Nursyaikhairul Habibi[2], Rika Syahadatina[3]
Nurul Alfian*[4], Rohmaniyah[5], Gazali[6]
Universitas Madura, Indonesia
fian@unira.ac.id

Submitted: 25th Oct 2024 | **Edited**: 19th Dec 2024 | **Issued**: 17th Jan 2025

Cited on: Putri, D. L. P., Habibi, N., Syahadatina, R., Alfian, N., Rohmaniyah, R., & Gazali, G. (2025). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching pada Kualitas Auditor. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(1), 535-548.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of audit tenure and auditor switching on audit quality. This research uses quantitative methods. This research aims to analyze the causal relationship used to explain the influence of the independent variables, namely audit tenure and auditor switching on the dependent variable, namely audit quality. After determining the scope of the research, the researcher then determines the population to be tested. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX. Population is the entire group of people, events, or things and interests that researchers wish to investigate. The sampling technique used in determining the sample was purposive sampling. The results of this research are that audit tenure has no effect on audit quality and auditor switching has an effect on audit quality.

Keywords: Audit Tenure, Auditor Switching, Auditor Quality

PENDAHULUAN

Persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik dewasa ini semakin ketat. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik maka harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Perusahaan going public wajib melakukan audit atas laporan keuangannya agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan satu-satunya sumber informasi bagi pemegang saham, sehingga dengan dilakukannya audit, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi relevan dan reliable bagi pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Putri dan Rasmini, 2016).

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik

internal dan eksternal agar memperoleh suatu kewajaran dan kehandalan suatu laporan keuangan, sangat dibutuhkan profesi untuk mengetahui keadaan perusahaan dan informasi dari seorang akuntan publik yang memiliki kualitas baik dan integritas tinggi, agar mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen (manajemen) sebagai pengelola perusahaan (Wijayani dan Januarti, 2011). Menurut Putra (2013), untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor tetap memiliki kualitas audit yang baik. Kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan sangatlah penting bagi perusahaan *go public*. Namun kini, segelintir masyarakat telah kehilangan kepercayaannya terhadap auditor. Kondisi ini disebabkan oleh merebaknya skandal akuntansi yang terjadi antara akuntan publik dan kliennya.

Dalam hal ini, Wallman (1996) dan Francis (2004) berpendapat bahwa penilaian independensi auditor perlu lebih fokus pada tingkat kantor individu daripada seluruh tingkat perusahaan karena sebagian besar keputusan pemeriksaan dengan klien tertentu yang dibuat dalam setiap kantor individu. Bukti nyatanya terlihat pada runtuhnya Enron, yang telah diaudit oleh Kantor Houston dari Arthur Andersen, adalah contoh yang baik yang menunjukan pentingnya kantor yang mempunyai tingkat kualitas audit.

Secara umum bahwa perusahaan yang besar membutuhkan jasa audit dari KAP *Big Four* atau keahlian industri menyediakan jasa audit berkualitas tinggi dari pada perusahaan kecil yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four.* Kualitas audit adalah totalitas jasa dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan proses yang sistematis dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berguna untuk mengevaluasi dan menemukan pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan. (Kovinna dan Betri, 2014).Dalam menilai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan sikap independen dari para auditor, karena independensi merupakan kunci utama dari profesi audit. Untuk menjaga sikap independen sebagai auditor maka perusahaan wajib untuk melakukan auditor *switching.* Auditor *switching* adalah peraturan perputaran atau pergantian auditor yang harus dilakukan oleh sebuah entitas.

Profesi auditor dalam menjalankan penugasan audit dilapangan sering mengahadapi

banyak tekanan yang mugkin akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi suatu permasalahan. Dan juga seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap independen agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat dan ketergantungan yang tinggi antara auditor dengan klien maupun KAP dengan klien. Auditor juga harus bisa menjaga hubungan yang baik kepada para klien yang diauditnya dimana profesionalisme merupakan atribut individual yang sangat penting karena akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi KAP dan memberikan pelayanan yang optimal bagi kliennya karena auditor dibayar oleh klien untuk memberikan kepuasan dan untuk mempertahankan bisnisnya. Seorang akuntan publik harus bisa memperhatikan kualitas audit agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dan harus bisa meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab.

Rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara audit tenure dan auditor switching terhadap kualitas audit. Fokus penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat bukti empiris terhadap pengaruh yang didapatkan dalam menentukan kualitas audit melalui informasi audit tenure dan auditor switching di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi bagi perusahaan sebagai alat analisis audit yang dilaksanakan KAP sehingga KAP dapat lebih meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada klien sehingga audit yang diberikan memiliki kualitas yang baik.

Pendekatan pemecahan masalah pada penelitian ini bahwasanya Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai pengaruh audit tenure dan auditor switching terhadap kualitas audit. Berdasarkan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, bahwa Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut- turut. Hal ini bertujuan agar menjaga hubungan yang profesionalisme agar nantinya tidak berujung kepada kehancuran kedua pihak, karena dapat menimbulkan kecurigaan antara kedua belah pihak akibat hubungan yang terjalin cukup lama. Disini para klien, KAP, dan auditor harus mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Apabila klien mendesak kehendaknya kepada auditor maka auditor harus mengajukan pengunduran diri karena

kalau tidak maka laporan yang diaudit nantinya tidak akan berkualitas akibat desakan kepentingan klien tersebut.

LANDASAN TEORI

Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan auditee yang sama (Werastuti, 2013). Audit tenure juga dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditee. Audit tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun tenure yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Lee dan Sukartha, 2017). Perusahaan saat ini mulai dilemma dengan adanya ketentuan dari pemerintah mengenai lamanya masa ikatan atau tenure, perusahaan dilemma untuk mengambil keputusan apakah mengganti auditor atau ingin membangun dan mempertahankan hubungannya (Fierdha et al, 2015).

Auditor Switching

Auditor switching diperlukan karena masa perikatan audit yang lama dengan klien akan mengakibatkan turunya sikap independensi auditor dan akan terikat secara emosional serta menimbulkan masalah mengenai eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor. Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak klien atau perusahaan. Auditor switching yang bersifat mandatory membantu mengurangi keterikatan atau hubungan antara klien dengan auditor. Masalah pergantian auditor berkaitan dengan independensi sesuai dengan yang dinyatakan oleh Deis dan Groux (1992) bahwa dalam mendeteksi laporan keuangan bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor. Auditor switching akan mempengaruhi kualitas audit karena pergantian auditor akan tetap menjaga sikap independensi dari auditor (Lee dan Sukartha, 2017).

Fenomena pergantian auditor secara voluntary dapat menimbulkan beberapa akibat negatif terhadap perusahaan, seperti biaya yang dikeluakan akan lebih besar apabila perusahaan mengganti auditornya terlalu sering. Perusahaan yang mengganti auditor akan

mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan auditor yang sama. Akibat lain dari adanya auditor switching dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit diperusahaan klien ditahun pertama kurang lebih akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya tentang semua persoalan perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak mengalami pergantian.

Kualitas Audit

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen ialah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (Tandiontong, 2015). Standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan

Prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen,yaitu audit tenure dan auditor switching terhadap variabel dependen,yaitu kualitas audit. Setelah menentukan ruang lingkup penelitian, pihak peneliti selanjutnya menentukan populasi yang akan diuji. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian,

atau hal dan minat yang ingin peneliti investigasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam menentukan sampel adalah purposive sampling, mengandung arti bahwa sampel yang diambil didasarkan kriteria.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logisik dan uji interaksi. Menggunakan regresi logistik karena terdapat terdapat variabel dummy pada variabel bebasnya yaitu Auditor Switching dan variabel terikatnya yaitu kualitas audit. Ghozali (2016) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016), dan mengabaikan heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable independent, yaitu audit tenure dan auditor switching terhadap variable dependen, yaitu kualitas audit. Objek penelitian ini adalah sector perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Berdasarkan jenisnya, penelitina ini merupakan penelitian kualitatif yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistic, dimana data yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dengan mengakses website Bursa efek Indonesia di ww.idx.co. id.

Setelah menentukan ruang lingkup oenelitian, pihak peneliti selanjutnya menentukan populasi yang akan diuji. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam menentukan sampel adalah purposive sampling, Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode arsip(dokumentasi). Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistic deskriptif, analisis regresi logistic dan uji interaksi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik agar diperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi. Vaiabel independen dalam penelitian ini adalah audit tenure dan auditor switching. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 294 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian 6 tahun dari data tahun 2020-2022 dengan jumlah perusahaan sampel sebanyak 49 perusahaan.

Tabel 1. Tabel *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	294	1	6	2,77	1,615
AS	294	0	1	,12	,328
KA	294	0	1	,88	,324
AT_FA	294	17,88	169,24	61,0117	36,74232
AS_FA	294	,00	25,17	2,6996	7,26350
Valid N (listwise)	294				

Sumber:Output SPSS, 2024

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Karena variabel dependen bersifat *dummy* (kualitas audit baik atau kualitas tidak baik), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya dan teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Adapun tahapan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R. Square*)

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 sampai dengan 0 . Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Tabel *Iteration History 0*

Tabel 4. 3
Tabel *Iteration History 0*
Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient s
			Constant
Step 0	1	222,568	1,524
	2	214,788	1,931
	3	214,634	2,000

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 214,634
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.
Sumber: Output SPSS.

Sumber : Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 22.0, pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal (tabel *Iteration History 0*) adalah sebesar 214,634. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas ke dalam model regresi) (Ghozali, 2016). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal (tabel *Iteration History 0*) dengan *-2 Log Likelihood* akhir (tabel *Iteration History).*

Tabel 3. Tabel *Iteration History 1*

Tabel 4. 4
Tabel *Iteration History 1*
Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	AT	AS
Step 1	1	216,712	2,230	,164	-7,872
	2	206,252	3,229	,387	-13,325
	3	205,767	3,429	,553	-15,264

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 214,634
d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than 0,Sumber: Output SPSS

Sumber : Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, tersebut terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 8,870. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data.

Hasil Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow Test)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's. Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2016). Selanjutnya ditunjukkan tabel dibawah ini, *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* yang menunjukkan bisa tidaknya model memprediksi nilai observasi:

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel 4. 5
Tabel *Hosmer and Lemeshow Test*
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,205	8	,251

Sumber: Output SPSS

Sumber : Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,251. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut telah memenuhi syarat dengan nilai diatas 0,05 (α) 5% yang berarti hipotesis 0 (H_0) tidak dapat ditolak atau dengan kata lain model diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasi nya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R. Square*)

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 sampai dengan 0 . Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 6
Tabel *Model Summary*
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	205,764[a]	,030	,057

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.
Sumber: Output SPSS.

Sumber : Output SPSS, 2024

Tabel diatas adalah tabel *model summary*. Pada tabel ini nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0,057. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 5,7%. Sisanya sebesar 94,3% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, indenpendensi auditor dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu *audit tenure* dan *auditor switching* mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sebesar 5,7%.

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan manufaktur yang mempunyai kualitas audit yang baik. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan manufaktur yang mempunyai kualitas audit yang baik adalah sebesar 100%.

Tabel 6. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Tabel *Classification*
Classification Table[a]

Observed			Predicted KA 0	Predicted KA 1	Percentage Correct
Step 1	KA	0	0	49	,0
		1	0	259	100,0
	Overall Percentage				88,1

b. The cut value is ,500
Sumber: Output SPSS.

Sumber : Output SPSS, 2024

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa menurut prediksi, perusahaan yang memperoleh kualitas audit baik adalah 259, sedangkan berdasarkan observasi sesungguhnya adalah 259. Jadi ketepatan model ini adalah 259/259 atau 100%. Sedangkan prediksi perusahaan yang memperoleh kualitas audit tidak baik adalah 0, sedangkan menurut observasi sesungguhnya adalah 0. Jadi ketepatan model ini adalah 259/259 atau

100%. Ketepatan dari prediksi keseluruhan model ini adalah sebesar 88,1%.

Hasil Uji Signifikansi Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *audit tenure* dan *auditor switching* terhadap variabel dependen kualitas audit yang memakai variabel moderasi *fee audit* dengan menggunakan analisis regresi logistik yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Regresi Logistik
Tabel *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	AT	,578	1,359	,181	1	,670	1,783
	AS	-15,434	7,719	3,998	1	,046	,000
	FE	-,074	,201	,137	1	,711	,929
	Constant	3,415	4,483	,580	1	,446	30,422

Sumber: Output SPSS.

Sumber : Output SPSS, 2024

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Regresi Logistik

Tabel 4. 8
Tabel *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	AT	,578	1,359	,181	1	,670	1,783
	AS	-15,434	7,719	3,998	1	,046	,000
	FE	-,074	,201	,137	1	,711	,929
	AT by FE	-,021	,060	,121	1	,728	,979
	AS by FE	,691	,361	3,672	1	,055	1,996
	Constant	3,415	4,483	,580	1	,446	30,422

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.8 maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Ln\frac{P\ (kualitas)}{1-p\ (kualitas)} = 3{,}415 + 0{,}578Tenure - 15{,}434Switch - 0{,}074Lnfee - 0{,}021Tenure*Lnfee + 0{,}691Switch*Lnfee + \varepsilon$$

Sumber : Output SPSS, 2024

Berdasarkan pengujian regresi logistik sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam empat bagian. Bagian pertama membahas pengaruh *audit tenure* (AT) terhadap kualitas audit (KA) (Ha1). Bagian kedua membahas pengaruh *auditor switching* (AS) terhadap kualitas audit (KA) (Ha2).

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* (AT) terhadap Kualitas Audit (KA)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa audit tenure memiliki koefisien senilai 0,578 dan tingkat signifikansi senilai 0,670 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa audit tenure tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit, maka Ha1 tidak berhasil didukung.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama menyebutkan bahwa audit tenure tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Pengukuran audit tenure menggunakan jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Yahya (2016) bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena kedekatan antara auditor dengan auditeenya menimbulkan persepsi bahwa penugasan audit hanya rutinitas belaka tanpa disertai inovasi inovasi dalam mengembangkan penugasannya. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara audit tenure dengan kualitas audit.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukartha (2017) bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kuaitas audit. Hal ini terjadi karena hubungan antara agen dan prinsipal dalam kerangka hubungan keagenan, sama halnya seperti dengan manajemen dengan auditor yang memiliki hubungan kelembagaan. Hubungan kelembagaan ini dilandasi oleh sebuah kontrak. Kontrak tersebut mengenai pemberian jasa kepada manajemen dalam rangka memeriksa perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, auditor yang ditunjuk oleh manajemen secara terus menerus atau secara berkelanjutan akan lebih memahami kompleksitas perusahaan karena auditor sudah mengetahui sistem pengendalian internal *auditee*. Hal tersebut yang mengakibatkan adanya pengaruh antara *audit tenure* dengan kualitas audit (Sukartha,2017).

***Switching* (AS) terhadap Kualitas Audit (KA)**

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *auditor switching* memiliki koefisien senilai -15,434 dan tingkat signifikansi senilai 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *auditor switching* mempunyai pengaruh pada kualitas audit, maka Ha2 berhasil didukung. Berdasarkan persamaan model regresi yang

terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedua menyebutkan bahwa *auditor switching* mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Putri dan Rasmini (2016) bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena, jika perusahaan melakukan *auditor switching* maka independensi dari KAP tetap tinggi sehingga akan meningkatkan hasil kualitas audit. Di samping itu dengan dilakukanya *auditor switching* akan membuat independensi antara auditor dengan *auditee* yaitu perusahaan klien tetap terjaga. Hal tersebut yang mengakibatkan terdapat pengaruh antara *auditor switching* dengan kualitas audit.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukartha (2017) bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kuaitas audit. Hal ini terjadi karena keengganan pihak perilaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benar-benar pernah mengalami rotasi atau tidak. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh antara *auditor switching* dengan kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi logistik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. *Auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, D., Dewi, A. A., & Sukartha, I. M. (2017). Computer Anxiety Dalam Konteks Pendidikan Akuntansi. *Modus, 29*(1), 51-68.

DWI WIJAYANI, E., & Januarti, I. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan auditor switching* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1*(1), 81-100.

Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya.

Juliantari, A. Ni Wayan, dan Ni Ketut, Rasmini. 2013. "*Auditor Switching dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556. h. 231-246.

Kovinna, F., & Betri, B. (2014). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di kota palembang).

Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18*(2), 1455-1484.

Putra, D. P. E., Iqbal, M., Hendrayana, H., & Putranto, T. T. (2013). Assessment of optimum yield of groundwater withdrawal in the Yogyakarta City, Indonesia. *Journal of Applied Geology*, *5*(1).

Putra, I Gede Cahyadi. 2013 "*Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit"*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah,

Putri, K. D. C., & Rasmini, N. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16*(3), 2017-2043.

Siregar, Fitriany, Wibowo dan Anggraita. 2011. *Rotasi dan Kualitas Audit:Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK.N0.423/KMK.6/200Tentang Jasa Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia,*8(1): h:1-17.

Tandiontong, M., & Rusdin, R. (2015). Komparasi Capital Asset Pricing Model Versus Arbitrage Pricing Theory Model Atas Volatilitas Return Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *19*(2), 108355.

Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh auditor client tenure, debt default, reputasi auditor, ukuran klien dan kondisi keuangan terhadap kualitas audit melalui opini audit going concern. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(1).

Werastuti, S. 2013. *Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern*. Vokasi Jurnal Riset Akuntansi, 2(1).